PENERAPAN TEKNIK *EXAMPLE NON-EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BEAJAR

JURNAL

Oleh

Sri Surani Kurniawati
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
Dr. Sowiyah, M.Pd.

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014

ABSTRAK

PENERAPAN TEKNIK *EXAMPLE NON-EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BEAJAR

Oleh

Sri Surani Kurniawati *)
Asmaul Khair **)
Sowiyah ***)

Penelitian dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya kepada sesama teman dan hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar dengan menerapkan teknik *Example Non-Example*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar panduan observasi dan soal tes. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Example Non-Example*, hasil belajar, kemampuan berkomunikasi.

Keterangan:
*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
**) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF EXAMPLE NON-EXAMPLE TECHNIQUE TO IMPROVE COMMUNICATIVE ABILITY AND STUDY RESULT

By

Sri Surani Kurniawati *)
Asmaul Khair **)
Sowiyah ***)

The research was based by the low of student ability on communicating material that be learned for friend fellow and study result of students still low. The aims of research were to improve communicative ability and study result by implementation of example non-example technique. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The instruments of data collection used observation guiding sheet and test. The data was analyzed used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of example non-example technique for thematics learning can improving communicative ability and study result of student.

Keywords: example non-example, study result, communicative ability.

Keterangan:
*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
**) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

JURNAL SKRIPSI

Judul	: PENERAPAN TEKNIK *EXAMPLE NON-EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR
Nama Mahasiswa	: Sri Surani Kurniawati
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1013053092
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 25 Juli 2014
Penulis,

Sri Surani Kurniawati
NPM 1013053092

MENGESAHKAN,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.	Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002	NIP 19600725 198403 2 001

PENDAHULUAN

Secara universal pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah kepribadian dan pola fikir sesorang. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu (Prastowo, 2013: 126).

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pada pelaksanaannya menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah dan penilaian autentik. Kemendikbud (2013: 208), bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach)* dalam pembelajaran adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Sedangkan yang dimaksud penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 240).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur pada tanggal 22-23 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Guru belum menggunakan teknik pembelajaran, khususnya teknik *Example Non-Example* karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya daripada pengalaman yang didapat saat proses pembelajaran serta penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hapalan sehingga siswa kurang mampu untuk mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya kepada sesama teman karena hanya terfokus pada hapalan materi semata tanpa bisa menjelaskannya. Siswa pun kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dan suasana kelas menjadi gaduh. Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Terdapat 14 siswa dari 28 siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013 yakni 66 atau minimal masuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tindakan kelas perlu dilakukan karena kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IVB masih rendah sehigga perlu ditingkatkan. Penggunaan cara yang tepat akan mempengaruhi suasana pembelajaran, untuk itu perlu digunakan teknik yang dapat membuat siswa benar-benar fokus dalam pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang memungkinkan adalah teknik *Example Non-Example*. Karena dengan menggunakan teknik tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat

dalam contoh-contoh yang disajikan dan siswa harus mampu menyampaikan hasil pemecahan permasalahan kepada siswa lain (Huda, 2013: 234).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik *Example Non-Example* untuk meningkatan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur, khususnya dalam pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research (CAR).* Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4). Menurut Arikunto, dkk (2006: 16) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes menggunakan lembar panduan observasi dan tes dengan menggunakan soal tes. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan berkomunikasi siswa berada pada nilai ≥66 atau minimal berada pada kriteria baik dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥66 mencapai 75% serta hasil belajar siswa berada pada nilai ≥66 atau minimal berada pada kriteria baik dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥66 mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik. Hasil pengamatan dijadikan sebagai dasar melakukan penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran tematik masih banyak kelemahan. Proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan didominasi oleh penggunaan metode ceramah, serta belum digunakannya teknik *Example Non-Example*. Penyampaian materi ajar dilakukan secara formal dan terpaku pada buku pelajaran dan penerapan proses konstruktivis belum optimal sehingga siswa kurang mampu untuk

mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya kepada siswa lain dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti mengupayakan adanya tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan menerapkan teknik *Example Non-Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah sehingga mencapai standar keberhasilan belajar yaitu minimal 66.

Sebelum melaksanakan pembelajaran setiap siklus dengan menerapkan teknik *Example Non-Example* pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, LKS dan media serta instrumen non tes dan tes.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014 mulai pukul 08.00 s/d 12.00 WIB (6x35 menit) dengan tema "Cita-citaku" subtema "giat berusaha meraih cica-cita" pembelajaran ke-1. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2014 mulai pukul 08.00 s/d 11.00 WIB (4x35 menit) dengan tema "Cita-citaku" subtema "giat berusaha meraih cica-cita" pembelajaran ke-3. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 mulai pukul 08.00 s/d 12.00 WIB (6x35 menit) dengan tema "Cita-citaku" subtema "giat berusaha meraih cica-cita" pembelajaran ke-4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai 68 dengan kategori "cukup". Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76 dengan kategori "baik" dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 90 dengan kategori "sangat baik". Adanya peningkatan kinerja guru karena guru telah melakukan perbaikan proses pembelajaran. Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik (Kemendikbud, 2012: 5).

Kemampuan berkomunikasi siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya, dapat dilihat bahwa kemampuan berkomunikasi siswa yang berada pada kriteria baik dan sangat baik secara klasikal pada siklus I yaitu 50%. Selanjutnya pada siklus II yaitu 57,14%, hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 7,14%. Kemudian siklus III yaitu 77,78%, hal ini menunjukan adanya peningkatan dari siklus II kesiklus III yaitu 20,64%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran dapat melatih siswa mampu menerima dan menyampaikan informasi, hal ini didukung dengan teori Huda (2013: 215) pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu menerima dan menyampaikan informasi. Salah satu teknik yang termasuk pendekatan berbasis komunikasi adalah teknik *Example Non-Example.*

Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,13 dengan siswa yang mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 13 siswa (46,43%). Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,10 dengan siswa yang mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 17 siswa (60,71%). Dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 74,26 dengan siswa yang mendapat kriteria baik dan sangat baik sebanyak 21 siswa (77,78%). Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus meningkat yaitu dari siklus I ke siklus II, dari 62,13

menjadi 68,10. Dari siklus II ke siklus III yaitu dari 68,10 menjadi 74,26. Jumlah siswa yang mendapat mendapat kriteria baik dan sangat baik setiap siklus juga mengalami peningkatan. Dari siklus I ke siklus II, dari 13 siswa (46,43%) menjadi 17 siswa (60,71%) dengan peningkatan sebesar 14,28%, dan dari siklus II ke siklus III yaitu dari 17 siswa (60,71%) menjadi 21 siswa (77,78%) dengan peningkatan 17,07%. Peningkatan hasil belajar siswa diindikasikan berhubungan dengan peningkatan nilai kinerja guru. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2012: 5) sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian di SD Negeri 05 Metro Timur dengan menerapkan teknik *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu kemampuan berkomunikasi siswa yang berada pada kriteria baik dan sangat baik mencapai 75% dan hasil belajar siswa mencapai minimal 66 atau baik serta siswa yang berada pada kriteria baik dan sangan baik mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 ini selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan teknik *Example Non-Example* pada siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik dengan tepat dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan berkomunikasi klasikal. Penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata dan persentase siswa dengan nilai yang berada pada kriteria baik dan sangat baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan teknik *Example Non-Example* pada siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran yang didapat kepada teman yang kurang memahami materi pelajaran sehingga mereka sama-sama dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Guru diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum dengan mengaitkan materi pembelajaran siswa dengan dunia nyata atau benda-benda yang ada di lingkungan siswa, agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai

buku yang relevan dengan materi pembelajaran. Diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan teknik *Example Non-Example* sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Kemendikbud. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Badan PSDMP dan PMP.

_____. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Dikti.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Yogyakarta: Diva Press.

Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.